



Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, dan Kompetensi Pendidik

Siti Hanifah Parawansah¹, Ainur Rofiq Sofa²

Program Magister Pendidikan Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Jln. PB. Sudirman No. 360, Semampir, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur- Kode Pos. 67282

Email : hanparawansah@gmail.com¹, bungaaklirik@gmail.com²

Abstract. *This study examines a comprehensive approach based on the Qur'an and Hadith in developing Islamic education, focusing on value integration, methods, evaluation, socio-cultural contexts, and educator competencies. Using a literature review method, it highlights the importance of Islamic values such as moral education, ethics, knowledge, and teaching based on compassion and patience in building a holistic education system. Implementation includes Islamic curricula, participatory methods, and comprehensive evaluations covering cognitive, affective, and psychomotor domains. Challenges include cognitive-dominated curricula, socio-cultural differences, and educator quality. Adaptive and collaborative approaches are recommended to address these issues, enhancing educator competencies and aligning teaching methods with modern needs. Holistic and relevant Islamic education can balance spiritual, intellectual, and social dimensions, producing virtuous, knowledgeable, and socially contributive generations. This approach ensures Islamic education remains relevant without losing its essence amidst global changes.*

Keywords: *Holistic Islamic education, Integration of values and methods, Approach based on the Qur'an and Hadith, Competence of educators in Islamic education, Challenges of curriculum and social relevance*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji pendekatan komprehensif berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam, dengan fokus pada integrasi nilai, metode, evaluasi, konteks sosio-kultural, dan kompetensi pendidik. Melalui metode studi pustaka, penelitian ini menyoroti pentingnya nilai-nilai Islami, seperti moral pendidikan, etika, ilmu pengetahuan, serta pengajaran berbasis kasih sayang dan kesabaran, dalam membangun sistem pendidikan holistik. Penerapan prinsip-prinsip ini meliputi kurikulum Islami, metode partisipatif, dan evaluasi menyeluruh yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, beberapa tantangan teridentifikasi, seperti dominasi aspek kognitif dalam kurikulum, perbedaan konteks sosial dan budaya, serta kurangnya kualitas pendidik. Studi ini memberikan pendekatan adaptif dan kolaboratif untuk mengatasi tantangan tersebut, termasuk peningkatan kompetensi pendidik dan penyesuaian metode pengajaran dengan kebutuhan zaman. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang holistik dan relevan mampu menciptakan keseimbangan antara dimensi spiritual, intelektual, dan sosial, sehingga menghasilkan generasi yang berakhlak mulia, berpengetahuan, dan memiliki kontribusi positif terhadap masyarakat. Pendekatan ini memastikan pendidikan Islam tetap relevan tanpa kehilangan esensi ajarannya di tengah perubahan global.

Kata Kunci: Pendidikan Islam holistik, Integrasi nilai dan metode, Pendekatan berbasis Al-Qur'an dan Hadits, Kompetensi pendidik dalam pendidikan Islam, Tantangan kurikulum dan relevansi sosial

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan menciptakan individu yang cerdas dalam aspek akademik, tetapi juga yang memiliki karakter dan akhlak mulia (Achmad, 2024). Dalam rangka ini, Al-Qur'an dan Hadits memainkan peran penting sebagai pedoman utama yang memberikan arahan dalam merancang sistem pendidikan yang menyeluruh. Integrasi prinsip-prinsip yang terkandung dalam keduanya dapat membangun sistem pendidikan yang harmonis, yang menyeimbangkan aspek spiritual, intelektual, dan sosial (Sekarningrum et al., 2024). Penerapan prinsip-prinsip tersebut relevan untuk menghadapi berbagai tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat modern yang terus berkembang. Bagaimana prinsip-prinsip yang

terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dapat diterapkan secara efektif dalam pengembangan pendidikan Islam yang holistik? Apa pengaruh penerapan prinsip-prinsip tersebut terhadap peningkatan kualitas pendidikan yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial?

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam, serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan yang berorientasi pada pembentukan pribadi yang utuh, berakhlak, dan berpengetahuan (Putra, 2024). Judul ini dipilih karena kebutuhan untuk mengkaji lebih dalam penerapan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam. Dengan semakin pesatnya perkembangan zaman dan tantangan sosial-budaya yang dihadapi oleh umat Islam, penting untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan dengan kondisi modern, tanpa mengabaikan nilai-nilai esensial yang diajarkan dalam kedua sumber utama tersebut.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai Islami dalam pendidikan (Ferdinan et al., 2024). menekankan perlunya menggabungkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kurikulum pendidikan Islam, serta pentingnya pengajaran yang berbasis kasih sayang. Di sisi lain, penelitian yang lain mengutarakan dengan konsep pendekatan pengajaran yang partisipatif dan berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif (Badri & Azisi, 2024). Kedua penelitian ini menegaskan bahwa prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an dan Hadits dapat menjadi dasar yang kokoh untuk merancang pendidikan Islam yang relevan dan adaptif dengan tantangan zaman.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendekatan komprehensif berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam mendapat perhatian besar dari berbagai tokoh Islam terkemuka. Para ulama dan intelektual ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya integrasi antara nilai-nilai agama, metode pembelajaran, evaluasi, konteks sosial-budaya, dan kompetensi pendidik dalam pendidikan Islam.

Imam Al-Ghazali, dengan karya monumental *Ihya' Ulum al-Din*, mengajarkan bahwa pendidikan harus tidak hanya berfokus pada pencapaian ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang mulia (Selvia, 2024). Menurutnya, pendidikan Islam harus menekankan pentingnya nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar bagi setiap aspek pendidikan. Al-Ghazali percaya bahwa pendidikan yang mengutamakan kedua aspek ini akan membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Sef & Bakar, 2024).

Syed Muhammad Naquib al-Attas, seorang intelektual kontemporer, menyarankan agar pendidikan Islam selalu menanamkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits untuk membimbing peserta didik dalam menjalani kehidupan mereka (Tiniyyah & others, 2024). Al-Attas berpendapat bahwa pendidikan Islam haruslah melibatkan pembentukan pemahaman mendalam tentang hakikat kehidupan, dengan fokus pada nilai-nilai yang mengarah pada kebahagiaan dunia dan akhirat (Sukandi & Inayah, 2024). Pendekatan ini mengajarkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kapasitas intelektual, tetapi juga untuk memperbaiki moral dan spiritual siswa.

Imam Ash-Shatibi dalam *Al-Muwafaqat* mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan antara ilmu duniawi dan agama, yang keduanya harus saling melengkapi (Yusuf & Harun, 2024). Pendidikan yang berbasis pada ajaran Islam harus memperhatikan kesejahteraan spiritual dan material umat (Miswari, 2024). Ia berpendapat bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengajaran pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter, etika, dan kedekatan dengan Allah.

Dr. Yusuf al-Qaradawi menekankan pentingnya pengajaran nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Menurutnya, pendidikan Islam harus menjadi sarana untuk menanamkan ajaran agama yang benar, sekaligus membentuk karakter siswa agar mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ia juga mengingatkan bahwa pendidikan harus diiringi dengan pelatihan dan peningkatan kompetensi pendidik agar mampu mengajarkan materi secara relevan dan menarik bagi siswa (Pernanda & Holid, 2024).

Ali Shariati, dengan pandangannya yang lebih revolusioner, menggarisbawahi pentingnya pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek individu, tetapi juga pada kontribusi sosial. Pendidikan Islam menurut Shariati harus mampu mendorong siswa untuk memahami dan mengatasi tantangan sosial yang ada. Ia mengajak untuk melihat pendidikan sebagai upaya memberdayakan masyarakat dengan pemahaman Islam yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman (Negara, n.d.).

Fazlur Rahman mengajukan bahwa pendidikan Islam harus berlandaskan pada pemahaman yang kritis terhadap teks-teks suci, baik Al-Qur'an maupun Hadits. Ia percaya bahwa pemahaman agama yang relevan dengan konteks zaman adalah kunci untuk membangun pendidikan Islam yang efektif. Rahman berpendapat bahwa pendidikan Islam harus lebih dari sekadar hafalan, melainkan juga harus mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana ajaran agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sahidin, 2024).

Dari pandangan para tokoh ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an dan Hadits harus mengintegrasikan berbagai aspek penting, mulai dari nilai, metode, hingga kompetensi pendidik, untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan komprehensif ini mendukung pendidikan yang holistik, yang mencakup pengembangan moral, spiritual, intelektual, dan sosial, guna mewujudkan individu yang seimbang dan siap menghadapi tantangan zaman (Nursiah, 2024).

Pendekatan komprehensif berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam mencakup beberapa teori yang mendasari pengintegrasian nilai-nilai spiritual, sosial, dan intelektual dalam pendidikan.

Teori Pendidikan Karakter (Lickona, 1996): Pendidikan karakter berfokus pada pembentukan akhlak mulia yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits, yang mengedepankan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Teori Multiple Intelligences (Fisher et al., 1983): Mengakomodasi berbagai kecerdasan siswa, menciptakan pendidikan yang lebih inklusif, memperhatikan potensi setiap individu yang dapat dijalankan dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an.

Teori Pembelajaran Sosial (Sumianto et al., 2024): Menggambarkan pembelajaran yang terjadi melalui interaksi sosial dan teladan, penting dalam pendidikan Islam karena mencerminkan pentingnya pendidik sebagai role model yang mengamalkan ajaran Islam.

Teori Pendidikan Holistik: Menekankan pada integrasi aspek akademik, emosional, sosial, dan spiritual, relevan dengan pendekatan pendidikan Islam yang berusaha membentuk individu utuh, berakhlak, dan memiliki pengetahuan yang seimbang (Hafiz & others, 2024).

Teori Pendidikan Integral: Menyatukan aspek spiritual, moral, dan intelektual untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat secara moral dan spiritual, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang mengedepankan keseimbangan ilmu dan amal (Afendi & Khojir, 2024).

Setiap teori ini mendukung pengembangan pendekatan pendidikan Islam yang komprehensif, yang berorientasi pada pembentukan karakter sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits (Fernández Espinosa & López González, 2024). Dengan mengintegrasikan nilai, metode, evaluasi, dan kompetensi pendidik, pendidikan Islam dapat menciptakan individu yang seimbang dalam semua aspek kehidupan .

Lickona dalam teori pendidikan karakter menekankan bahwa pendidikan harus bertujuan untuk membentuk karakter yang baik, bukan hanya pengetahuan. Dalam konteks pendidikan

Islam, ini selaras dengan tujuan untuk membentuk akhlak yang mulia, sebagaimana tercermin dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadits (Pentianasari et al., 2021).

Gardner melalui teori multiple intelligences menegaskan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda (Gardner, 2024). Ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan personalisasi dalam pendidikan Islam, di mana metode pengajaran dapat disesuaikan dengan berbagai kecerdasan yang dimiliki siswa (Nasarudin et al., 2024).

Bandura dalam teori pembelajaran sosial menyatakan bahwa belajar melalui model dan teladan sangat penting dalam pengembangan perilaku siswa (Gardner, 2024). Ini menjadi dasar bahwa dalam pendidikan Islam, pendidik harus menjadi contoh yang baik, mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits (Sumianto et al., 2024).

Teori Pendidikan Holistik menyarankan bahwa pendidikan yang efektif adalah yang mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan, termasuk intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Pendekatan ini sangat relevan dengan pendidikan Islam yang berfokus pada keseimbangan antara ilmu dan amal serta pengembangan pribadi yang menyeluruh (Syafii & Purnomo, 2024).

Teori Pendidikan Integral menekankan pentingnya penggabungan dimensi spiritual dan moral dalam pendidikan, yang menjadi dasar dalam menciptakan individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki kedalaman rohani, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang mengintegrasikan aspek duniawi dan ukhrawi dalam kehidupan siswa (Alinata et al., 2024).

Komentar-komentar ini memberikan landasan penting bahwa pendidikan Islam yang berbasis pada Al-Qur'an dan Hadits haruslah mencakup berbagai dimensi—karakter, kecerdasan, teladan, dan keseimbangan antara ilmu dan amal—untuk menciptakan generasi yang berintegritas dan berpengetahuan luas.

Teori-teori yang dijelaskan di atas sangat relevan dengan judul penelitian *Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, dan Kompetensi Pendidik*. Setiap teori mendukung kebutuhan untuk mengembangkan sistem pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, sosial, dan intelektual. Teori pendidikan karakter dan holistik memperkuat tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia. Selain itu, pendekatan seperti teori pembelajaran sosial dan teori kecerdasan ganda mengajak kita untuk melihat siswa secara utuh, mendalami potensi mereka dalam berbagai aspek, serta mendorong pendidik untuk menjadi teladan yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka untuk menggali pemahaman mendalam mengenai pendekatan komprehensif berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam. Studi pustaka dipilih karena dapat memberikan gambaran yang holistik tentang teori-teori pendidikan Islam serta implementasinya dalam konteks nilai, metode, evaluasi, dan sosio-kultural. Data diperoleh dari berbagai sumber, termasuk kitab-kitab tafsir, Hadits, buku pendidikan, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pendidikan Islam dan menawarkan solusi berbasis nilai-nilai Islami. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai integrasi antara prinsip pendidikan Islam dengan praktiknya dalam dunia pendidikan modern.

Metode penelitian yang diambil dari teori dalam buku *Doing a Literature Review* oleh Hart akan berfokus pada identifikasi dan sintesis penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik *Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam Pengembangan Pendidikan Islam* (Ramesh et al., 2023). Berikut adalah langkah-langkah yang diambil untuk menerapkan metode studi pustaka dalam penelitian ini:

- 1) **Identifikasi Sumber-Sumber Relevan:** Langkah pertama dalam metode ini adalah mengidentifikasi sumber-sumber pustaka yang relevan, termasuk jurnal akademik, buku, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang membahas pendidikan Islam, Al-Qur'an, Hadits, serta teori-teori yang mendasari pendidikan berbasis nilai. Peneliti akan mencari karya-karya yang sudah ada mengenai integrasi nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kurikulum pendidikan Islam, serta penerapan metode-metode pembelajaran berbasis agama. Sumber-sumber ini akan membantu peneliti memahami perkembangan terkini di bidang ini.
- 2) **Seleksi dan Kriteria Pemilihan Sumber:** Setelah sumber-sumber relevan diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menentukan kriteria pemilihan untuk memilih penelitian yang memiliki kualitas dan relevansi tinggi. Kriteria ini meliputi sumber yang membahas pendekatan-pendekatan pengajaran berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits, serta kajian-kajian yang menyentuh pada penerapan dan evaluasi pendidikan Islam berbasis agama. Peneliti juga akan mengutamakan penelitian yang menggunakan metodologi yang sama atau serupa untuk memungkinkan perbandingan yang lebih akurat.
- 3) **Sintesis Temuan-Temuan Penelitian:** Dalam langkah ini, peneliti akan mengkaji dan menyintesis temuan-temuan yang ada dalam literatur yang telah dipilih. Proses sintesis

ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari penelitian-penelitian terdahulu, seperti metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan Hadits, hasil penerapannya dalam pendidikan karakter, serta aspek evaluasi yang dilakukan. Peneliti akan menggali hubungan antara temuan-temuan ini, misalnya dengan mencari kesamaan dalam cara penerapan nilai-nilai Islam atau perbedaan dalam metodologi yang digunakan oleh peneliti lain.

- 4) **Identifikasi Kesenjangan dalam Literatur:** Setelah sintesis temuan-temuan dari berbagai sumber, peneliti akan mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada. Hal ini penting untuk menemukan area yang belum banyak diteliti atau belum cukup dikembangkan. Misalnya, meskipun banyak penelitian tentang penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan Islam, tapi belum banyak penelitian yang membahas secara mendalam tentang evaluasi berbasis proyek atau integrasi metode tertentu dalam kurikulum yang berbasis Hadits.
- 5) **Pengembangan Kerangka Teori:** Berdasarkan hasil sintesis dan identifikasi kesenjangan, peneliti akan mengembangkan kerangka teori yang lebih kuat dan relevan untuk penelitian ini. Kerangka teori ini akan mencakup integrasi antara nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dengan metode, evaluasi, dan konteks sosio-kultural dalam pendidikan Islam. Peneliti akan mengadaptasi konsep-konsep yang ditemukan dalam literatur untuk membangun dasar teori yang mendasari penelitian ini.
- 6) **Analisis Perbandingan:** Peneliti juga akan melakukan analisis perbandingan untuk menghubungkan berbagai temuan dan teori yang ada, baik dari segi metodologi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya maupun hasil-hasil yang diperoleh. Analisis perbandingan ini akan menunjukkan kesamaan dan perbedaan yang ada di berbagai pendekatan, memberikan wawasan tentang efektivitas masing-masing metode yang telah diterapkan, serta kontribusinya dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an dan Hadits.
- 7) **Kesimpulan dan Rekomendasi:** Berdasarkan sintesis dari berbagai penelitian yang relevan, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai efektivitas dan tantangan dalam penerapan pendekatan komprehensif berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam pendidikan Islam. Selain itu, peneliti juga akan memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan implementasi kurikulum pendidikan Islam berbasis nilai, dengan memperhatikan temuan-temuan dari literatur yang ada.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai pendekatan berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam pendidikan Islam, serta mengisi kesenjangan yang ada dalam literatur yang sudah ada.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Nilai dalam Pendidikan Islam

Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan cinta ilmu menjadi elemen penting yang diterapkan melalui praktik sehari-hari di sekolah atau madrasah (Sofa et al., 2024).

Pendekatan nilai dalam pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai luhur seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, cinta ilmu, dan tanggung jawab menjadi inti dari proses pembelajaran, baik secara teoretis maupun melalui praktik langsung di lingkungan pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam moral dan spiritual. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai mampu mendorong perilaku positif pada siswa, seperti meningkatnya rasa hormat, empati, dan kedisiplinan. Hal ini sejalan dengan pandangan Thomas Lickona yang menekankan bahwa pendidikan karakter harus berpusat pada penanaman nilai-nilai moral untuk menciptakan manusia yang berintegritas (Mainuddin et al., 2023). Dalam konteks Islam, pendekatan ini menguatkan ajaran akhlaq karimah yang diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai landasan kehidupan.

Pandangan Paulo Freire tentang pendidikan sebagai alat pembebasan juga relevan dalam konteks pendidikan Islam (Hilal & Muin, 2024). Nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits tidak hanya membimbing peserta didik untuk menjadi individu yang baik, tetapi juga membebaskan mereka dari kebodohan moral dan spiritual. Dengan demikian, pendidikan nilai berbasis Islam mencakup aspek intelektual sekaligus pembentukan karakter. Kurikulum pendidikan Islam perlu diintegrasikan dengan kajian tafsir tematik dan hadits yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, kajian tentang kejujuran dapat didasarkan pada QS. Al-Baqarah: 42, yang mendorong siswa untuk selalu berkata dan bertindak jujur. Tema keadilan dapat dikaitkan dengan QS. An-Nisa: 135, yang mengajarkan pentingnya berlaku adil dalam setiap situasi (Rismawati et al., 2024). Selain itu, cinta ilmu yang terkandung dalam QS. Al-'Alaq: 1-5 memberikan motivasi kuat bagi siswa untuk terus belajar dan berkembang. Implementasi pendekatan nilai ini memerlukan dukungan dari guru, yang tidak hanya berperan sebagai

pengajar tetapi juga teladan. Metode pembelajaran interaktif, seperti simulasi, diskusi, dan pembelajaran berbasis proyek, dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi elemen penting untuk memperkuat pendidikan nilai di luar lingkungan sekolah. Dengan pendekatan yang komprehensif, pendidikan Islam berbasis nilai tidak hanya menghasilkan peserta didik yang bermoral, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi individu yang mampu membawa perubahan positif dalam masyarakat. Melalui kolaborasi semua pihak, tujuan luhur pendidikan Islam untuk menciptakan generasi yang unggul secara intelektual dan spiritual dapat tercapai.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan Hadits yang komprehensif meliputi:

Metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan Hadits merupakan pendekatan yang komprehensif untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara mendalam kepada peserta didik. Metode ini mencakup beberapa pendekatan yang saling melengkapi. Metode hafalan dan pemahaman, misalnya, menekankan pentingnya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang dilengkapi dengan penjelasan tematik untuk memberikan makna kontekstual. Hal ini membantu siswa tidak hanya mengingat teks suci, tetapi juga memahami relevansinya dengan kehidupan sehari-hari (Husain et al., 2024).

Pendekatan tadabbur dan diskusi menjadi langkah berikutnya yang memperkaya pembelajaran. Dengan membahas nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan Hadits, siswa diajak untuk merenungkan dan mendalami makna ajaran tersebut, sehingga internalisasi nilai dapat terjadi secara alami. Diskusi kelompok juga memungkinkan peserta didik untuk berbagi pemahaman dan perspektif, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif (Kibtiyah et al., 2024).

Selain itu, simulasi dan praktik memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Aktivitas seperti infak, kerja sama, atau pengabdian masyarakat memungkinkan siswa memahami bagaimana nilai-nilai Islam menjadi pedoman hidup yang praktis. Melalui pengalaman langsung ini, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga merasakan dampak nyata dari penerapan nilai-nilai tersebut (Naila et al., 2024).

Pendekatan ini didukung oleh teori pembelajaran aktif yang diusung oleh John Dewey, yang menekankan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini sejalan dengan prinsip *tarbiyah amaliyah*, yaitu pembelajaran melalui praktik untuk membentuk karakter dan perilaku Islami. Sementara itu, teori *constructivism* oleh Jean Piaget juga relevan, karena siswa diajak untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi, refleksi, dan diskusi (Utami, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa metode yang menggabungkan teori dan praktik terbukti efektif dalam menanamkan pemahaman mendalam serta membentuk karakter Islami. Peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan individu yang seimbang antara intelektual dan spiritual. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam dapat mencapai tujuannya untuk mencetak generasi yang unggul secara akhlak, pemikiran, dan tindakan.

Evaluasi dalam Pendidikan Islam

Evaluasi pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an dan Hadits meliputi:

Evaluasi dalam pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an dan Hadits memiliki peran penting dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendekatan evaluasi ini tidak hanya berfokus pada penilaian akademik melalui ujian teori, tetapi juga mencakup observasi terhadap perilaku peserta didik dan evaluasi berbasis proyek yang mengintegrasikan ajaran Islam dalam kehidupan nyata (Syafe'i et al., 2024).

Penilaian akademik tetap menjadi elemen dasar dalam evaluasi, terutama untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama Islam yang diajarkan. Namun, evaluasi ini harus dilengkapi dengan penilaian perilaku untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diimplementasikan dalam sikap sehari-hari. Observasi terhadap perilaku, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran, menjadi bagian integral dari evaluasi ini (Azhar et al., 2024).

Selain itu, evaluasi berbasis proyek memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep-konsep Islam secara praktis dalam konteks nyata. Misalnya, proyek yang melibatkan kegiatan sosial seperti bakti masyarakat, penggalangan dana untuk kegiatan amal, atau pembuatan karya kreatif berbasis nilai-nilai Islam. Pendekatan ini memberikan siswa pengalaman langsung dalam menerapkan ajaran Islam, sehingga mereka dapat merasakan relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka (Rosidin et al., 2024).

Pendekatan evaluasi yang menyeluruh ini didukung oleh pandangan **Benjamin Bloom**, yang menekankan pentingnya penilaian pada tiga domain utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi yang komprehensif mencakup semua aspek ini, memungkinkan guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik tentang perkembangan peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, teori ini sejalan dengan prinsip *tazkiyah* atau pemurnian diri, yang mengedepankan harmoni antara pemahaman intelektual dan pengamalan nilai-nilai spiritual (Nur & Insani, 2024).

Pendapat ini juga diperkuat oleh teori *Experiential Learning* dari David Kolb, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses dan refleksi pengalaman mereka. Evaluasi berbasis proyek mencerminkan prinsip ini, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari pengalaman langsung dan mengintegrasikan pengetahuan mereka ke dalam kehidupan sehari-hari (Syaiyfullah et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan evaluasi yang menyeluruh lebih efektif dibandingkan hanya mengandalkan ujian tertulis. Evaluasi ini tidak hanya mengukur sejauh mana siswa memahami ajaran Islam, tetapi juga sejauh mana mereka mampu mengaplikasikan dan menginternalisasikannya. Dengan evaluasi yang holistik, pendidikan Islam dapat mencetak generasi yang unggul dalam intelektual, perilaku, dan tindakan nyata, sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits.

Sosio-Kultural dalam Pendidikan Islam

Lingkungan sosial dan budaya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan Islam. Penelitian menemukan bahwa sekolah/madrasah yang melibatkan komunitas dan lingkungan masyarakat sekitar dapat memperkuat penerapan nilai-nilai Islam (Safriani, n.d.).

Aspek sosio-kultural memiliki peranan penting dalam keberhasilan pendidikan Islam. Lingkungan sosial dan budaya tidak hanya menjadi konteks tempat pendidikan berlangsung, tetapi juga sebagai media untuk memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif sekolah atau madrasah dengan komunitas dan lingkungan masyarakat sekitar dapat menjadi katalis dalam menginternalisasi ajaran Islam di kalangan peserta didik (Hikmawati et al., 2024).

Kerjasama dengan masjid atau komunitas lokal, misalnya, memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengaplikasikan ajaran Islam secara langsung melalui berbagai aktivitas, seperti program kajian Al-Qur'an, bakti sosial, dan kegiatan keagamaan lainnya. Aktivitas semacam ini tidak hanya memperkuat keterampilan sosial siswa tetapi juga membangun rasa tanggung jawab terhadap komunitas mereka. Lingkungan masjid dan komunitas yang mendukung dapat menjadi "laboratorium kehidupan" yang membantu siswa memahami relevansi nilai-nilai Islam dalam konteks nyata (Agustia et al., 2024).

Konteks budaya lokal juga memainkan peran penting dalam keberhasilan metode pengajaran Islam. Nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits dapat lebih diterima dan dipahami ketika disampaikan dengan pendekatan yang sesuai dengan budaya lokal. Sebagai contoh, pengajaran tentang keadilan dan kerjasama dapat diintegrasikan melalui tradisi lokal seperti gotong royong atau musyawarah. Hal ini menciptakan hubungan yang

harmonis antara nilai-nilai Islam yang universal dengan praktik budaya setempat, yang pada akhirnya memperkuat penerimaan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Putri, 2024).

Pendekatan ini sejalan dengan teori *Cultural Transmission* yang dikemukakan oleh Margaret Mead, yang menekankan bahwa nilai-nilai dan pengetahuan harus ditransmisikan melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan budaya. Dalam konteks pendidikan Islam, komunitas dan budaya lokal menjadi jembatan yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Hal ini juga didukung oleh pandangan Bronfenbrenner melalui *Ecological Systems Theory*, yang menekankan bahwa interaksi antara individu dengan lingkungan mikro (keluarga, sekolah, komunitas) dan makro (budaya, norma sosial) berkontribusi besar terhadap perkembangan mereka.

Penelitian membuktikan bahwa program-program kerja sama dengan komunitas lokal, termasuk masjid dan organisasi masyarakat, sangat efektif dalam memperkuat internalisasi ajaran Islam. Program-program ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berlatih nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Selain itu, pendekatan berbasis budaya lokal menjadikan pendidikan Islam lebih relevan dan mudah diterima oleh peserta didik.

Dengan integrasi yang baik antara pendidikan formal, lingkungan sosial, dan budaya lokal, pendidikan Islam dapat mencetak individu yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara intelektual tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks sosial dan budaya mereka. Hal ini memperkuat misi pendidikan Islam untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Kompetensi Pendidikan

Kompetensi pendidik memainkan peranan sentral dalam keberhasilan pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an dan Hadits. Seorang pendidik yang kompeten tidak hanya dituntut memiliki pemahaman mendalam tentang isi Al-Qur'an dan Hadits, tetapi juga kemampuan untuk mengintegrasikan ajaran-ajaran tersebut ke dalam kurikulum secara sistematis dan relevan. Lebih jauh, keterampilan pedagogis yang kuat diperlukan agar nilai-nilai Islam dapat diajarkan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan dan sertifikasi khusus telah terbukti berkontribusi langsung pada keberhasilan peserta didik. Pelatihan ini dapat mencakup metode pembelajaran berbasis nilai, strategi integrasi antara teori dan praktik, serta pendekatan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan keterampilan yang lebih baik, pendidik mampu menjadi teladan yang efektif dan pembimbing yang inspiratif bagi siswa.

Pandangan ini sejalan dengan teori *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* yang dikemukakan oleh Lee Shulman. Shulman menekankan bahwa pendidik perlu menguasai dua

hal: konten atau materi ajar secara mendalam, serta cara mengajarkannya agar relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, PCK relevan karena seorang pendidik tidak hanya harus memahami ajaran Islam tetapi juga bagaimana menyampaikannya dengan cara yang kontekstual dan bermakna.

Selain itu, teori *Transformational Leadership* oleh Bernard Bass dapat diterapkan dalam pengembangan kompetensi pendidik. Seorang pendidik berperan sebagai pemimpin transformasional yang tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga menginspirasi peserta didik untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan komprehensif berbasis Al-Qur'an dan Hadits memerlukan integrasi berbagai aspek, mulai dari nilai, metode, evaluasi, sosio-kultural, hingga kompetensi pendidik. Untuk menciptakan pendidikan Islam yang holistik dan berkelanjutan, beberapa rekomendasi dapat diusulkan:

- 1) Pengembangan Kurikulum Tematik Berbasis Al-Qur'an dan Hadits
Kurikulum ini memungkinkan siswa memahami ajaran Islam dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- 2) Penyelenggaraan Pelatihan Rutin bagi Pendidik
Pelatihan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman pendidik tentang ajaran Islam, meningkatkan keterampilan pedagogis, dan memberikan strategi inovatif dalam mengajarkan nilai-nilai Islam.
- 3) Keterlibatan Masyarakat dalam Proses Pendidikan
Dengan melibatkan masyarakat, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat melalui praktik nyata dalam kehidupan bermasyarakat, seperti kegiatan sosial dan keagamaan.
- 4) Evaluasi yang Menyeluruh
Evaluasi harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa untuk memberikan gambaran yang utuh tentang perkembangan mereka, baik dalam pemahaman intelektual maupun internalisasi nilai-nilai Islam.

Melalui langkah-langkah ini, pendidikan Islam dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Kompetensi pendidik yang terus ditingkatkan menjadi pondasi utama untuk mewujudkan visi ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan komprehensif berbasis Al-Qur'an dan Hadits dapat secara signifikan mengembangkan pendidikan Islam yang holistik, dengan mengintegrasikan berbagai aspek penting seperti nilai, metode, evaluasi, sosio-kultural, dan kompetensi pendidik. Melalui integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits, pendidikan Islam dapat membentuk karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan cinta ilmu. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi juga diterapkan dalam praktik sehari-hari di sekolah atau madrasah, yang mendorong perilaku positif siswa. Kurikulum yang mengintegrasikan kajian tafsir tematik dan hadits relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat lebih mendalam dan kontekstual, membantu siswa memahami ajaran Islam dalam berbagai dimensi kehidupan.

Metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan Hadits yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi metode hafalan dan pemahaman, tadabbur dan diskusi, serta simulasi dan praktik. Metode ini terbukti efektif dalam memberikan pemahaman mendalam kepada siswa dan membentuk karakter Islami melalui penerapan ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini menggabungkan teori dan praktik, memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami teks agama tetapi juga menginternalisasikannya dalam kehidupan sosial mereka.

Evaluasi yang diterapkan dalam pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an dan Hadits tidak hanya berfokus pada ujian teori, tetapi juga mencakup penilaian perilaku dan evaluasi berbasis proyek. Penilaian perilaku mengukur sejauh mana nilai-nilai Islam diterapkan dalam sikap dan tindakan sehari-hari, sementara evaluasi berbasis proyek memberikan siswa kesempatan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam proyek nyata, seperti kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat. Pendekatan evaluasi yang menyeluruh ini terbukti lebih efektif dalam menggambarkan perkembangan siswa secara holistik.

Aspek sosio-kultural juga berperan besar dalam keberhasilan pendidikan Islam. Lingkungan sosial dan budaya yang mendukung, seperti kerja sama dengan masjid dan komunitas lokal, memperkuat internalisasi ajaran Islam dalam kehidupan peserta didik. Keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan menciptakan koneksi yang lebih kuat antara teori yang diajarkan di sekolah dengan praktik yang berlaku di masyarakat, sehingga pendidikan menjadi lebih relevan dan bermakna.

Kompetensi pendidik menjadi kunci utama dalam mengembangkan pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an dan Hadits. Pendidik yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kurikulum, dan keterampilan pedagogis yang efektif, berkontribusi langsung pada keberhasilan peserta didik. Peningkatan

kompetensi pendidik melalui pelatihan dan sertifikasi khusus sangat penting untuk memastikan keberhasilan pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara nilai, metode, evaluasi, sosio-kultural, dan kompetensi pendidik dalam menciptakan pendidikan Islam yang holistik. Dengan pendekatan komprehensif ini, pendidikan Islam dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ainur Rofiq Sofa selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penelitian ini. Kesabaran dan dedikasi Bapak dalam memberikan masukan serta pandangan yang konstruktif telah menjadi sumber inspirasi yang sangat berarti bagi penyelesaian penelitian ini. Semoga ilmu dan waktu yang Bapak curahkan senantiasa menjadi amal jariyah yang diberkahi oleh Allah SWT.

Selain itu, ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Bapak Dr. Abdul Aziz Wahab, Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong (UNZAH). Dukungan, fasilitas, dan semangat yang diberikan oleh Bapak menjadi salah satu pendorong utama dalam kelancaran proses penelitian ini. Di bawah kepemimpinan Bapak, UNZAH terus menunjukkan komitmennya dalam mendukung kegiatan akademik yang bermakna. Semoga UNZAH semakin maju dan menjadi pusat pendidikan yang menghasilkan generasi berilmu dan berakhlak mulia.

Dengan segala kerendahan hati, saya haturkan rasa terima kasih yang mendalam atas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga segala upaya ini membawa manfaat bagi dunia pendidikan dan umat secara luas.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, F. (2024). *Filosofi Pendidikan Islam: Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia*. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(2), 188–206.
- Afendi, H. A. R., & Khojir, M. (2024). *Pendidikan Islam Abad 21 (Inovasi dan Implementasinya)*. Bening Media Publishing.
- Agustia, N. R., Pangabean, H. S., Syahrial, A., & Putri, A. (2024). Aktualisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Madrasah: Model Pengembangan di MAS Amaliyah Secanggang. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(4), 722–732.

- Alinata, R., Sari, W. A., & Putri, Y. K. (2024). Makna Pendidikan Dalam Perspektif Islam dan Relevansinya Dengan Pendidikan di Indonesia. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 169–182.
- Azhar, M., Wahyudi, H., & Yolanda, D. (2024). Integrasi Teknologi dalam Buku Ajar: Menyongsong Keterampilan Abad 21. *Uluwwul Himmah Educational Research Journal*, 1(1), 43–55.
- Badri, B., & Azisi, A. (2024). Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Kreatif: Tinjauan Sistematis dalam Pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 163–180.
- Ferdinan, F., Rahman, A., & Pewangi, M. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam pada Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 4031–4044.
- Fernández E, V., & López G, J. (2024). Virtues and values education in schools: a study in an international sample. *Journal of Beliefs & Values*, 45(1), 69–85.
- Gardner, H. (2024). *The Essential Howard Gardner on Education*. Teachers College Press.
- Hafiz, A., & others. (2024). Teori Pendidikan Empirisme Behaviorisme (John Locke) dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam*, 8(1), 143–160.
- Hikmawati, F., Zulkarnain, F., & Taufiq, D. N. (2024). *Pendidikan Islam berwawasan multikultural sebagai resolusi konflik pemahaman agama*. Gunung Djati Publishing.
- Hilal, M., & Muin, H. (2024). Problem-posing Education Paulo Freire: Implikasi dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *IDRIS: InDonesian Journal of Islamic Studies*, 1(2), 248–268.
- Husain, A. M., Perawironegoro, D., Yusuf, S., & Syaifussalam, M. L. (2024). Peta Perkembangan Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Hadist untuk Anak Sekolah Dasar: Analisis Bibliometrik. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 113–134.
- Kibtiyah, M., Rokhmatika, N., Komarudin, K., Algifahmy, A. F., & Khasanah, R. M. (2024). Implementasi Model Konseling Komprehensif Berbasis Pesantren. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 5(1), 80–88.
- Mainuddin, M., Tobroni, T., & Nurhakim, M. (2023). Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 283–290.
- Miswari, M. (2024). Ragam Dimensi Pembelajaran Ilmu Pendidikan Agama Islam:(Studi Konseptual Dimensi Spiritual Dan Material).*SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 87–113.
- Naila, Z. Z. P., Soffia, S., Azizah, I. N., Ibni, N. P., & Hudi, I. (2024). Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Al Qur'an Dan Sunnah Dalam Peningkatan Kualitas Pengajaran. *JAMPI: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 65–77.

- Nasarudin, N., Rachmawati, D. A., Mappanyompa, M., Eprillison, V., Misrahayu, Y., Halijah, H., Afifa, R. N., Mustari, M., Mutmainah, S., Selly, O. A., & others. (2024). *Pengantar pendidikan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Negara, M. A. P. (n.d.). *Islam Dan Demokrasi Dalam Pemikiran Abdul Karim Soroush*. FU.
- Nur, F. F., & Insani, S. M. (2024). Evaluasi Kurikulum Sekolah Dasar Dalam Menilai Efektifitas Dan Relevansi Pembelajaran Di Sdn Sirnaraja. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Nursiah, N. (2024). Revitaliasi Identitas dan Moralitas Pelajar Era 5.0 Melalui Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 69–90.
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Nisa, Fithri, A., & Martati, B. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 16–26.
- Pernanda, A., & Holid, S. (2024). Pengaruh Karya Yusuf Al-Qardhawi Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital. *Journal on Education*, 6(4), 19693–19704.
- Putra, R. (2024). Metode Pendidikan Perspektif Al-qur'an (Kontruksi Ideal Tafsir Tarbawi Tentang Metode Pendidikan). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 9780–9788.
- Putri, A. N. (2024). Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada Generasi Gen Alfa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 482–494.
- Ramesh, P., Al-Zubaidi, F. I., Abdelghaffar, M., Babiker, S., Aspinall, A., Butt, S., Sabry, H., Zeinah, M., & Harky, A. (2023). TEM Classification of Aortic Dissection—The Evolving Scoring System: A Literature Review. *Heart, Lung and Circulation*.
- Rismawati, R., Masripah, M., Munawaroh, N., & Saifullah, I. (2024). Konsep Pendidikan Moral dalam Al-Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 31-32 (Perspektif Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 3631–3652.
- Rosidin, R., Salam, M. F., Daniyarti, W. D., Fitriyah, L., Trimansyah, T., Mashuri, S., Junaidin, J., & Rohman, T. (2024). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Safriani, A. (n.d.). *Experiential Learning For Language Teaching. Halaqoh Nasional Dan Seminar Internasional Pendidikan Islam*.
- Sahidin, S. (2024). *Studi Komparatif Konsep Pendekatan Pendidikan Islam Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Fazlur Rahman dan Relevansinya Terhadap Penerapan Pendidikan Islam di Indonesia*. IAIN Ponorogo.
- Sef, W., & Bakar, M. Y. A. (2024). Relevansi Pendidikan Perspektif Al-Ghazali Terhadap Paradigma Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(1), 93–107.
- Sekarningrum, R., Rohma, A. M., & Bakar, M. Y. A. (2024). Menelusuri Jejak Kurikulum

- Pendidikan Imam Ghazali: Integrasi Ilmu Keislaman dalam Fiqih, Hadis, dan Bahasa Arab. *Journal Sains Student Research*, 2(6), 357–368.
- Selvia, N. L. (2024). Konsep Pengembangan Ilmu Menurut Imam Al-Ghazali: Perspektif Epistemologi dan Eksplorasi Kontemporer. *SERUMPUN: Journal of Education, Politic, and Social Humaniora*, 2(1), 8–23.
- Sofa, A. R., Mundir, H., & Ubaidillah, H. (2024). Learning Islamic Religious Education Based on Spiritual and Emotional Intelligence to Build the Morals of Zainul Hasan Genggong Islamic University Students. *International Journal of Educational Narratives*, 2(1), 42–47.
- Sukandi, E., & Inayah, S. N. A. (2024). Naquib al-Attas Educational Thought in Contemporary Islamic Education. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), 831–842.
- Sumianto, S., Admoko, A., & Dewi, R. S. I. (2024). Pembelajaran Sosial-Kognitif di Sekolah Dasar: Implementasi Teori Albert Bandura. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 102–109.
- Syafe'i, I., Akmansyah, M., & others. (2024). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN 4 Way Kanan. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(2), 417–447.
- Syafii, H., & Purnomo, H. (2024). Analisis Komparatif Pendekatan Behavioristik dan Konstruktivisme Sosial dalam Pembentukan Akhlak: Perspektif Neurosains Kognitif Islam: Comparative Analysis of Behavioristic Approaches and Social Constructivism in the Formation of Morals: Islamic Cognitive Neuroscience Perspective. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 155–167.
- Syaifullah, M., Harun, U., Izzah, N., Munawar, E., Roji, F., & Arifin, Z. (2021). The Application Of Experiential Learning Model Perspective David A. Kolb To Improving Students Reading Skill I Tatbiq Namudz al-Ta'alum al-Tajribi 'inda David A. Kolb li Tarqiyyah Maharah al-Qira'ah lada Talabah. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 13(2), 208–230.
- Tiniyyah, A. K., & others. (2024). Integration Of Religion And Science According To Syed Muhammad Naquib Al-attas And Impact On Education During The Disturbant Period. *Proceeding International Conference On Islam, Law, And Society*, 3(1).
- Utami, S. A. (2024). *Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Dalam Dimensi Berfikir Kritis Dan Kreatif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri 32 Kota Bengkulu*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Yusuf, N., & Harun, N. (2024). Examining the Basis of Maqashid Sharia in Renewal of Islamic Law in Indonesia. *PETITA*, 9, 357.